

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Suatu proyek konstruksi dikatakan berhasil atau sukses jika proyek tersebut dapat dilaksanakan tepat waktu, sesuai antara biaya dan kualitas yang telah direncanakan. Namun sering kali aktivitas dalam proses pengerjaan proyek banyak mengalami hambatan yang mengganggu kinerja proyek, sehingga dapat mengalami keterlambatan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian sebuah proyek konstruksi, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya Kecelakaan Konstruksi. Hal ini akan menimbulkan berbagai kerugian, baik itu kerugian finansial maupun kerugian sosial.

#### 1.1.1 contoh kecelakaan konstruksi yang pernah terjadi

Banyak sekali contoh-contoh kecelakaan konstruksi yang terjadi di Indonesia, misalnya terdapat empat pekerja yang tertimbun material bangunan proyek hotel All Star di jalan dagen No.60 kelurahan sosromeduran, kecamatan gedongtengen, yogyakarta pada januari 2013 kemaren. Hal tersebut terjadi sesaat setelah empat pekerja mengeruk tanah di *basement*, tanah yang diratakan kemudian longsor sekitar 1-2 m dan dibagian atas *basement* terdapat besi yang di gunakan untuk pengecoran, sehingga menimpa pekerja tersebut ( Tempo, 2013).

Ada juga kasus yang terjadi di Bandung dimana satu dari dua pekerja bangunan yang terjatuh dari puncak sebuah bakal gedung dua lantai di jalan Braga No 29 kota Bandung, meninggal dunia. Kedua korban tersebut terjatuh pada saat bangunan yang tengah mereka kerjakan tiba-tiba ambruk (Tempo,2014).

Lain lagi dengan kasus yang terjadi di Tangerang, sebuah menara crane jatuh dan menimpa tiga orang pekerja. Tiga orang pekerja tersebut tewas dalam proyek pembangunan apartemen green lake view, Tangerang selatan. Kecelakaan terjadi karena bordes dari tower crane tiba-tiba melengkung dan langsung menimpa pekerja (Tempo,2013).

Di Jakarta seorang pekerja ditemukan tewas di kampus A Universitas Negeri Jakarta. Hal ini terjadi pada saat pekerja tersebut melakukan pemasangan bata pinggir di lantai sepuluh yang sedang di bangun, kemudian pekerja tersebut berjalan untuk mengambil semen yang melewati lift yang hanya ditutupi oleh triplek. Saat korban menginjak triplek tersebut, triplek langsung terangkat dan korban langsung terjatuh ( tempo,2013).

Kecelakaan konstruksi tidak hanya berdampak atau terjadi pada para pekerja proyek tersebut saja, namun kecelakaan juga terjadi pada orang disekitar proyek. Contohnya saja adalah seorang tukang ojek tewas setelah tertimpa bahan aluminium bangunan Rumah sakit Cipto Mangunkusumo( Tempo 2014).

Kecelakaan serupa juga terjadi pada Mei 2007 dimana seorang pengendara motor yang melintas di jalan dekat proyek di dekat gedung BEJ, di jalan jenderal sudirman tewas tertimpa crane yang jatuh, crane juga menimpa mobil.

### 1.1.2 Outcome kecelakaan konstruksi

Dalam sektor konstruksi masalah keselamatan kerja masih sangat terabaikan. Hal ini di buktikan dengan tingginya angka kecelakaan konstruksi yang ada di Indonesia, dimana pada tahun 2007 menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap, dan 58.697 orang cedera ( Bobby, 2013). Pada tahun 2011 mencapai 96.400 kasus, 42 orang cacat total dan 2.144 orang meninggal dunia ( detik finance,2012)

Dari laporan ILO mengatakan bahwa setiap hari terjadi kecelakaan konstruksi yang mengakibatkan korban fatal 6000 kasus, sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang fatal akibat kecelakaan konstruksi (suara pembaruan, 2013)

### 1.1.3 perencanaan keselamatan konstruksi

Keselamatan konstruksi tidak terjadi begitu saja namun membutuhkan suatu manajemen yang baik. Dalam manajemen tersebut sangat dibutuhkan sebuah perencanaan yang benar-benar matang, maka untuk itu sangat di perlukan sebuah Standar

Operating Procedur (SOP). Sebagai pedoman dan dasar dalam melakukan pelaksanaan perencanaan keselamatan konstruksi sehingga proyek konstruksipun akan berjalan baik dan efektif serta mampu mencapai sasaran. Selain itu juga dibutuhkan sebuah strategi untuk menentukan langkah dan tindakan yang akan di ambil guna menghadapi tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan Peraturan pemerintah No.28 tahun 2000 pasal 58 2(c) yang menyatakan bahwa pelaksanaan konstruksi dalam hal pelaksanaan kegiatan menimbulkan gangguan pada keselamatan dan atau kerugian harta benda dan atau keselamatan nyawa manusia dan atau bangunan/kerusakan pada lingkungan akibat menggunakan rencana yang tidak memenuhi persyaratan perencanaan tersebut pada huruf a dikenakan sanksi administratif berupa pembekuan izin usaha dan atau profesi. Maka sangat lah penting jika dalam sebuah proyek konstruksi dilakukan perencanaan keselamatan konstruksi untuk menjamin terwujudnya nihil kecelakaan (zero accident) yang akan berdampak pada keselamatan kerja, publik, properti dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam perencanaan keselamatan konstruksi, sehingga dapat menentukan strategi untuk meningkatkan kapasitas perusahaan konstruksi agar mampu menghadapi persaingan di pasar bebas asean paska 2015.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi resiko dari beberapa kecelakaan konstruksi yang pernah terjadi
2. Mengidentifikasi upaya eliminasi dari resiko yang terjadi
3. Memberi penilaian dan menganalisa *probability* kerentanan proyek konstruksi dan *severity* potensi bahaya pada suatu proyek gedung konstruksi

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat:

- Memberikan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mengancam keselamatan konstruksi.
- Memberikan ilmu pengetahuan tentang apa saja hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghapus terjadinya kecelakaan konstruksi.
- Memberikan masukan tentang pentingnya peranan perencanaan keselamatan konstruksi pada proyek konstruksi.
- Dengan adanya informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengurangi penyebab kecelakaan konstruksi

### 1.3 Batasan Masalah

- Lingkup/ scope masalah yang akan diteliti:  
Penelitian ini akan dilakukan pada proyek gedung
- Batas masalah yang di teliti:
  1. Apa saja kemungkinan potensi bahaya pada konstruksi bangunan
  2. Apa saja kemungkinan dari peningkatan kerentanan pelaksanaan proyek

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Laporan Penelitian ini secara garis besar dibagi dalam limabagian sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi teori – teori tentang pengertian perencanaan, keselamatan konstruksi, proyek konstruksi, dan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembahasan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi mengenai metodologi pembuatan tugas akhir dan pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan dengan tugas akhir.

**BAB IV : HASIL KERJA**

Menjelaskan tentang hasil kerja yang di dapatkan dalam penulisan tugas akhir ini.

**BAB V : ANALISA dan PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai analisa dan pembahasan yang telah di dapat dari hasil kerja.

**BAB VI : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran penulis.